# PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK WAWASAN GLOBAL PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (PENELITIAN DI SMK MUHAMMADIYAH KOTA PEKALONGAN)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh

Kharis Parama

NIM 3401407011

Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang

2011

**PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari :

Tanggal :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Drs. AT. Sugeng Priyanto, M.Si. | Drs. Hamonangan Sigaingging, M.Si |
| NIP. 19630423 198901 1 002 | NIP. 19500207 197903 1 001 |

Mengetahui,
Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 19610127 198601 1 001

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Drs. AT. Sugeng Priyanto, M.Si. | Drs. Hamonangan Sigaingging, M.Si |
| NIP. 19630423 198901 1 002 | NIP. 19500207 197903 1 001 |

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd
NIP. 19510808 198003 1 003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2011

Kharis Parama
NIM. 3401407011

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Berwawasan global merupakan salah satu langkah pertama untuk membangun bangsa yang maju dan modern.
- Anak bangsa yang berwawasan global merupakan aset bangsa yang paling berharga.
- Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu filter berwawasan global siswa.

### PERSEMBAHAN

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.
2. Ayah dan Alm. Ibu yang selalu Saya sayangi dan do'akan.
3. Adik saya Qothi Paramita yang selalu mendukung setiap langkah Saya.
4. Calon istri Saya Fatmah Nur Ulinhana yang selalu menemani disaat suka dan duka, serta selalu memotivasi agar menjadi lebih baik.
5. Untuk keluarga besar Saya yang ada di Kota Pekalongan terima kasih atas do'a dan supportnya.
6. Teman – teman seperjuangan jurusan Hukum dan Kewarganegaraan di prodi Pendidikan Kewarganegaraan angkatan 2007.

# PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK WAWASAN GLOBAL PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (PENELITIAN DI SMK MUHAMMADIYAH PEKALONGAN)".

Skripsi ini Penulis buat sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Penulis sadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Si., Dosen Wali dan Ketua Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. AT. Sugeng Priyanto, M.Si., dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Hamonangan Sigaingging, M.Si, dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada Penulis.
7. Drs. Indrato, Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Pekalongan.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2011

Penulis

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# SARI

**Parama, Kharis. 2011.** *Pengembangan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Penelitian di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan).* Skripsi. Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. AT. Sugeng Priyanto, M.Si. Pembimbing II: Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si. 95 halaman.

**Kata kunci: pengembangan pembelajaran PKn, membentuk wawasan global**

Pada era global ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada suatu masa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pendidikan yang tinggi belum dapat dikatakan sebagai hasil pembangunan NKRI. Hal itu karena ada sebagian warga negara Indonesia yang memiliki pendidikan yang tinggi, namun mereka justru menghancurkan NKRI ini secara perlahan. Contohnya adalah teknisi Indonesia yang dapat menciptakan bom dan melakukan pemboman di pulau Bali dengan alasan jihad di bawah pimpinan Imam Samudra yang merupakan orang Malaysia. Oleh sebab itu, guru PKn Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan membekali siswanya dengan pengembangan pendidikan PKn dalam membentuk wawasan global.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SMK Muhammadiyah Pekalongan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang diolah dan diperiksa dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi untuk menetapkan keabsahan data. Data penelitian ini dianalisis dan diolah dengan menggunakan model analisis interaksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan melalui pengambangan kurikulum, silabus, dan RPP. Kurikulum SMK Muhammadiyah belum berwawasan global dikarenakan SMK Muhammadiyah Pekalongan sedang melakukan kerjasama dengan suatu lembaga yang bernama "*TOPSII Ednovation Internasional*" dengan tujuan untuk memperoleh akreditasi Internasional atau MOU, (2) Silabus mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan telah berwawasan global terbukti dari materi pembelajaran dalam silabus berpedoman pada bahan pembelajaran yang berkembang di negara-negara lain. Contohnya

adalah materi mengenai sistem hukum dan peradilan internasional juga telah mengadopsi teori para tokoh atau ahli dari luar negeri, dan menggunakan beberapa sumber belajar, seperti media cetak (seperti buku literatur terjemahan karya C.F. Strong), internet, serta media masa, (3) RPP mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan telah berwawasan global melalui pengembangan media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PKn. Contohnya adalah guru PKn telah menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK (laptop, LCD, dan internet), beberapa model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan diadopsi dari luar negeri (*mind mapping* dan *jigsaw*), penilaian pembelajaran menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau perbuatan yang sesuai dengan paradigma IGCSE dan sistem administrasi akademik yang digunakan telah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga siswa bisa mengakses transkrip nilai secara mandiri di alamat website www.smkmuhpekalongan.sch.id, (4) Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn belumlah berwawasan global karena bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia bukan bahasa asing khususnya bahasa Inggris.

Saran yang disampaikan adalah: (1) Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan hendaknya terbebas dari aksidensial dalam membentuk wawasan global siswa dan dalam melakukan pengembangan pembelajaran PKn untuk membentuk wawasan global siswa hendaklah didasarkan pada pengalaman pribadi membaca atau mengetahui dan memahami perangkat dan proses atau pelaksanaan pembelajaran dari sekolah di luar negeri yang telah memiliki reputasi secara internasional, (2) Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan hendaklah membagikan pengalaman berkunjung ke luar negeri kepada siswa secara langsung guna membentuk wawasan global, mungkin dalam upacara bendera, (3) Siswa SMK Muhammadiyah Pekalongan sekaligus sebagai generasi muda bangsa Indonesia hendaklah lebih giat belajar, minimal dengan membaca buku. Guna membentuk wawasan global sebagai salah satu dasar untuk membangun negara Indonesia yang maju dan modern.

## DAFTAR ISI


Halaman

**HALAMAN JUDUL** ..... i
**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... ii
**PENGESAHAN KELULUSAN** ..... iii
**PERNYATAAN** ..... iv
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... v
**PRAKATA** ..... vi
**SARI** ..... viii
**DAFTAR ISI** ..... x
**DAFTAR TABEL** ..... xii
**DAFTAR GAMBAR** ..... xiii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xiv

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Perumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 5
E. Batasan Istilah ..... 7

**BAB II LANDASAN TEORI**
A. Hakekat Pengembangan Pembelajaran ..... 10
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ..... 11
2. Silabus ..... 15
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... 17
4. Media Pembelajaran ..... 18
5. Evaluasi ..... 19
6. Model Pembelajaran ..... 20
7. Langkah-langkah Pembelajaran ..... 21
8. Substansi Materi Pengembangan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global ..... 22
B. Pendidikan Kewarganegaraan ..... 23
C. Wawasan Global ..... 29
D. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional ..... 34
E. Arah Pengembangan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global ..... 37
F. Kerangka Berpikir ..... 39

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Dasar Penelitian ..... 41
B. Lokasi Penelitian ..... 42
C. Fokus Penelitian ..... 42
D. Sumber Data Penelitian ..... 44
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 46

F. Validitas Data ..... 49
G. Analisis Data ..... 50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Hasil Penelitian ..... 53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 53
a. Sejarah Singkat SMK Muhamadiyah Pekalongan ..... 53
b. Profil Sekolah ..... 56
2. Potensi dan Hambatan SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk Mengembangkan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global ..... 57
a. Potensi SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk Mengembangkan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global ..... 57
b. Hambatan SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk Mengembangkan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global ..... 61
3. Upaya Pengembangan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan ..... 63
a. Kurikulum ..... 63
b. Silabus ..... 65
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ..... 69
4. Proses atau Pelaksanaan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan ..... 78
B. Pembahasan ..... 80

**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 90
B. Saran ..... 92

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 94
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

PERPUSTAKAAN UNNES

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Status Akreditasi ..... 56

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR GAMBAR


Gambar 1 Kerangka Berpikir ..... 40
Gambar 2 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi setelah Data Disajikan .... 52
Gambar 3 Ester (Tenaga Pengajar dari German) Memberikan Penjelasan Mengenai Pergaulan Bebas di Negaranya. ..... 71
Gambar 4 Proses Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Jigsaw*..... 79


UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 2 Surat Keterangan dari SMK Muhammadiyah Pekalongan
Lampiran 3 Pedoman Penelitian
Lampiran 4 Kurikulum KTSP dan Rancangan Kurikulum KTSP-RSBI
Lampiran 5 Foto Penelitian

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pada era global ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada suatu masa yang mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Baik dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya, IPTEK, pertahanan dan keamanan serta yang paling penting adalah aspek moral/budi pekerti. Informasi dan pengetahuan datang dan pergi begitu cepat membawa dampak positif dan negatif, baik dari dalam dan luar negeri. Tentunya sangatlah mempengaruhi nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang berbudi luhur.

Pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang selama ini dijadikan salah satu harapan untuk mencapai tujuan nasional sejak merdeka sampai sekarang belumlah dapat menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengembangan global untuk siswa banyak diselenggarakan oleh pemerintah, seperti penggunaan layanan internet yang diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara pemberian tugas oleh guru supaya siswa lebih aktif mencari sumber pembelajaran di internet selain dari buku teks. Namun, hal tersebut justru menjadi salah satu hambatan bagi siswa yang menyalahgunakannya sehingga akan berpengaruh kepada hasil belajar mereka. Contoh situs-situs yang berpeluang untuk mempengaruhi pola pikir siswa yaitu situs jejaring sosial. Dengan situs-situs tersebut seorang siswa dapat dibuat sibuk berkhayal

di dunia maya dan melupakan banyak hal penting yang seharusnya dilakukan serta ditambah adanya situs porno. Hal tersebut apabila dibiarkan dapatlah mempengaruhi ketahanan nasional sebab siswa merupakan generasi muda penerus bangsa.

> Ubaedillah, (2008:26) berpendapat bahwa:
> Ketahanan nasional adalah kondisi dinamik suatu bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan nasional.

Solusi untuk negara Indonesia saat ini salah satunya dengan mengadakan suatu pendidikan yang bermutu yang dapat mengubah pola perilaku menyimpang siswa sebagai WNI menjadi WNI yang baik dan bersih pada era global.

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 50 ayat (3), yakni "Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional". Walau secara formal belum dinamakan Sekolah atau Madrasah Bertaraf Internasional, saat ini sejumlah sekolah di Indonesia telah melakukan rintisan ke arah Sekolah atau Madrasah Bertaraf Internasional. Termasuk di dalamnya yaitu SMK Muhammadiyah Pekalongan.

Maksud dari Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah Sekolah Nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional

Pendidikan Indonesia dan Standar Pendidikan lainnya (baik standar pendidikan yang berasal dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara Internasional. Sedangkan tujuannya yaitu untuk membentuk:

1. Peserta didik yang berwawasan budi pekerti.
2. Peserta didik yang nasionalisme dan berwawasan global.
3. Peserta didik yang unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik.
4. Peserta didik yang memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi.
5. Peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri dan dapat mengembangkan diri sejalan denganperkembangan IPTEK dan seni budaya.
6. Peserta didik yang mengembangkan diri sebagai anggota masyarakat serta dapat mengadakan hubungan timbale balikdengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar.
7. Peserta didik yang dapat mengembangkan dan menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa lainnya (bahasa Perancis dan bahasa Jepang) baik secara lisan maupun tertulis.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) yang menyebutkan "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan". Jadi, dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan menempati kedudukan yang sentral. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada

pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sigalingging, 2008:9).

Pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global bagi peserta didik oleh Guru mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan secara khusus perlu dilakukan dan diharapkan dapat menjadi pedoman dasar bagi kehidupan para lulusan atau alumni SMK Muhammadiyah Pekalongan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan juga dapat digunakan para lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada negara berkembang dalam modernisasi di era global ini untuk menjadi insan manusia yang memiliki sikap kompetitif yang positif (secara terbuka dan sehat) dan mewujudkan tujuan nasional. Salah satu dari tujuan nasional tersebut adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Kansil, 2006:64).

Untuk mengetahui upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada SMK Muhammadiyah Pekalongan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional tersebut perlu diadakan suatu penelitian. Atas dasar permasalahan di atas, maka Peneliti menyusun skripsi dengan judul "**Pengembangan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (Penelitian di SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan)**".

Adapun alasan lain yang mendukung penyusunan skripsi dengan judul di atas adalah dapat menjadikan acuan sekolah-sekolah lain yang beranjak atau setara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional bahkan Sekolah Bertaraf Internasional dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran PKn.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan

pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

**2. Secara Praktis**

**a. Bagi Penulis**

Penelitian ini sangatlah penting dan bermanfaat bagi Peneliti, karena penelitian atau skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan pembelajaran PKn untuk membentuk wawasan global dalam Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan.

**b. Bagi SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pada SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan agar lebih memfokuskan untuk menciptakan lulusan yang memiliki wawasan global khususnya melalui pembelajaran PKn.

**c. Bagi Masyarakat**

Dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat akan arti penting wawasan global guna menunjang kehidupan berbangsa dan bernegara di era global.

**d. Bagi Pemerintah**

Dapat memberikan gambaran bagi pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang berwawasan global yang dapat meningkatkan ketahanan nasional dengan sikap kompetitif yang positif (terbuka dan sehat) sehingga dapat mencegah terjadinya

disintegrasi sosial akibat persaingan tidak sehat baik antara WNI maupun WNI dengan WNA di kancah Internasional.

## E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai konsep atau memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:538), *pengembangan* adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Suatu pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ia masuk ke dalam dimensi skala besar. *Development* sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur "*research* dan *development*" (R dan D) biasa digunakan dalam pendidikan (Wijaya, 1992:11).

Pengembangan senantiasa didasarkan kepada pengalaman, prinsip yang telah teruji, pengamatan seksama, dan percobaan yang terkendali. Pengajaran yang dilakukan secara tradisi biasanya dikembangkan melalui pengalaman semata-mata (Sastrawijaya, 1991:14).

### 2. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:17), *pembelajaran* adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Sugandi, (2007: 6) berpendapat bahwa:
"pengajaran" merupakan kata benda dari kata kerja "mengajar" yang artinya menimbulkan "belajar" dan itu terjemahan dari "*teaching*" atau diartikan juga "*instruction*". *Instruction* adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan (Briggs, 1992), seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika si belajar melakukan "*self instruction*" dan dari sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari guru. Jadi *teaching* itu hanya merupakan sebagian dari "*instruction*", sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses pembelajaran.

**3. Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sigalingging, 2008:9).

**4. Wawasan Global**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1271), wawasan adalah (1) hasil mewawas; tinjauan; pandangan; (2) konsepsi cara pandang. Wawasan adalah suatu pandangan ataupun sikap yang mendalam terhadap suatu hakekat (Depdikbud, 1985:3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:366), ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan kata global, yaitu: Global berarti 1. Secara umum dan keseluruhan; secara bulat; secara garis besar; atau 2. Bersangkut paut, mengenai, meliputi seluruh dunia. Mengglobal berarti meluas ke seluruh dunia; mendunia. Globalisasi

berarti proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Globalisme berarti paham kebijakan nasional yang memperlakukan seluruh dunia sebagai lingkungan yang layak di perhitungkan, terutama untuk bidang ekonomi dan politik.

**5. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional**

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah Sekolah Nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Indonesia dan Standar Pendidikan lainnya (baik standar pendidikan yang berasal dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara Internasional.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Hakikat Pengembangan Pembelajaran

Suatu pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ia masuk ke dalam dimensi skala besar. *Development* sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur "*research* dan *development*" (R dan D) biasa digunakan dalam pendidikan (Wijaya, 1992:11).

Pengembangan senantiasa didasarkan kepada pengalaman, prinsip yang telah teruji, pengamatan seksama, dan percobaan yang terkendali. Pengajaran yang dilakukan secara tradisi biasanya dikembangkan melalui pengalaman semata-mata (Sastrawijaya, 1991:14).

Dewasa ini para ahli cenderung tidak membedakan antara pendidikan (*education*) dan pengajaran/pembelajaran (*instruction*). Departermen Pendidikan Nasional kita juga sering menggunakan kata "pengajaran" dan kata "pendidikan" di sekolah yang artinya sama, sebagai contoh dapat dilihat antara lain dokumen pendidikan seperti kurikulum 1994 Bab II Tujuan, pasal 2 menyatakan "Pendidikan di SMU bertujuan" bukan ditulis "Pengajaran di SMU bertujuan ....."

> Sugandi, (2007:6) berpendapat bahwa:
> "Pengajaran" merupakan kata benda dari kata kerja "mengajar" yang artinya menimbulkan "belajar" dan itu terjemahan dari "*teaching*" atau diartikan juga "*instruction*". *Instruction* adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan (Briggs, 1992), seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika si belajar melakukan "*self instruction*" dan dari

> sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari guru. Jadi *teaching* itu hanya merupakan sebagian dari "*instruction*", sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkahlaku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2001:24).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran adalah suatu usaha mempelajari masalah pembelajaran dari pengalaman semata-mata guna memperoleh pemecahan yang teruji kesahihannya serta dapat dilaksanakan secara praktis dan terkendali.

Beberapa hal penting yang perlu diketahui dalam pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk wawasan global, antara lain:

**1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Menurut Beauchamp, Kurikulum sebagai bidang studi membentuk suatu teori yang disebut teori kurikulum, yaitu sebagai bidang cakupan teori atau bidang studi kurikulum meliputi: konsep kurikulum, penentuan kurikulum, pengembangan kurikulum, desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum. Selain sebagai bidang studi menurut Beauchamp, kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem (sistem kurikulum) yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan

pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Sebagai suatu sistem, kurikulum merupakan bagian atau subsistem dari keseluruhan kerangka organisasi sekolah atau sistem sekolah. Kurikulum sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis (Sukmadinata, 2005:6-7).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (BSNP, 2006:3).

Kunandar, (2007:125) berpendapat bahwa:

> Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus.

Beberapa landasan satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan adalah sebagai berikut:

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 sampai dengan Pasal 38;
b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 25 sampai dengan Pasal 27;
c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Pasal 1 ayat 1 Permen Diknas Nomor 24 Tahun 2006).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (Kunandar, 2007:139-141)

**a. Berpusat pada Potensi, Perkembangan, Kebutuhan, dan Kepentingan Peserta Didik, dan Lingkungannya**

Pengembangan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka pengembangan kompetensinya harus disesuaikan dengan potensi, perkembangan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

**b. Beragam dan Terpadu**

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya, dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu sera disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

**c. Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni**

Pengembangan kurikulum harus mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengingat hal tersebut berkembang secara dinamis.

**d. Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan**

Pengembangan kurikulum harus melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan

dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan kerja.

**e. Menyeluruh dan Berkesinambungan**

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dari mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara seluruh jenjang pendidikan.

**f. Belajar Sepanjang Hayat**

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

**g. Seimbang Antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah**

Pengembangan kurikulum wajib memerhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah, yang harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia guna membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

**2. Silabus**

Silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BSNP, 2006:5).

> Kunandar, (2007:244) berpendapat bahwa:
> Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Beberapa prinsip pengembangan silabus adalah sebagai berikut: (Kunandar, 2007:245-246)

**a. Ilmiah**

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi penguatan dalam silabus harus benar dan dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan.

**b. Relevan**

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

**c. Sistematis**

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

PERPUSTAKAAN UNNES

**d. Konsisten**

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

**e. Memadai**

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

**f. Aktual dan Kontekstual**

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memerhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

**g. Fleksibel**

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

**h. Menyeluruh**

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

**3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

> Kunandar, (2007:262) berpendapat bahwa:
> Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (Kunandar, 2007:263)

a. Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar;
b. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara professional, sistematis, dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

**4. Media Pembelajaran**

Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk wawasan global adalah dengan buku-buku pembelajaran dan bacaan-bacaan yang tidak saja memacu semangat ilmu pengetahuan dan teknologi modern, global, dan menunjukan tingkat penemuan baru, tapi juga harus memuat materi-materi dan contoh-contoh yang meluas imajinasi global peserta didik. Misalnya; kasus-kasus atau peristiwa tentang (masyarakat, kebiasaan, teknologi, bahkan permasalahan) negara lain sering di jadikan contoh, tetapi hal ini juga mesti dibandingkan dengan kondisi di masyarakat sendiri. Dengan menceritakan negara atau benua lain, secara simultan otak peserta didik dibawa untuk membayangkan tempat itu, lalu dibawa kembali ke negara sendiri untuk dibandingkan. Hal ini akan memacu semangat untuk maju berpikir, karena pada saat otak manusia didorong

untuk berpikir akan suatu tempat yang jauh dari tempat ia berada, otaknya sedang memperluas perspektif (Soyomukti, 2008:56). Adapun salah satu indikator kinerja kunci tambahan adalah menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran (Depdiknas, 2007:11).

**5. Evaluasi**

> Kunandar, (2007:377) berpendapat bahwa:
> Menurut Wand dan Gerald W. *Essentials of Educational Evaluation* dikatakan bahwa: "*Evoluation refer to the act or prosess to determining the value of something*." Jadi evalusi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu .... Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.
>
> Rizali, (2009:197) berpendapat bahwa:
> Paradigma IGCSE adalah pendidikan yang sudah berpusat kepada siswa, mengutamakan proses dan membentuk cara menalar, tidak penting apakah hasilnya benar atau salah. Meskipun ada pula proses salah benar, tetapi tidak dominan.
>
> Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi

tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Ada tujuh teknik penilaian yang dapat digunakan, yaitu: (Kunandar, 2007:395-421)

a. Penilaian Unjuk Kerja atau Perbuatan (*Performance Test*)

b. Penilaian Sikap

c. Penilaian Tertulis

d. Penilaian Proyek

e. Penilaian Produk

f. Penilaian Portofolio

g. Penilaian Diri (*Self Assessment*)

**6. Model Pembelajaran**

> Kunandar, (2007:359) berpendapat bahwa:
> Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Unsur-unsur pembelajaran kooperatif, yaitu: (Kunandar, 2007:359-360)

**a. Saling Ketergantungan Positif**

Guru harus dapat menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan antarsesama atau saling ketergantungan satu sama lain. Hal tersebut dapat dicapai melalui:

1) Saling ketergantungan pencapaian tujuan;
2) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan;
3) Saling ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan;
4) Saling ketergantungan peran.

**b. Interaksi Tatap Muka**

Menuntut para siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa sehingga dapat saling menjadi sumber belajar dan menjadikan sumber belajar menjadi bervariasi,

serta diharapkan akan memudahkan dan membantu siswa dalam mempelajari suatu materi atau konsep.

**c. Akuntabilitas Individual**

Maksudnya adalah penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual.

**d. Keterampilan Menjalin Hubungan Antarpribadi**

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagi sifat positif lainnya.

**7. Langkah-langkah Pembelajaran**

Abdurrahman dan Bintaro berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi empat tipe yang bisa digunakan oleh guru dalam pembelajaran kooperatif, yakni sebagai berikut: (dikutip oleh Kunandar, 2007:364-369; dari Nurhadi, 2003)

a. Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)
b. Tipe *Jigsaw*
c. Tipe GI (*Group Investigation*)
d. Tipe *Think-Pair-Share*
e. Tipe *Numbered Head Together*
f. Tipe *Decition Making*

**8. Substansi Materi Pengembangan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global**

Beberapa materi yang perlu diberikan kepada peserta didik dalam membentuk wawasan global, yaitu:

**a. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Meliputi dampak positif dan negatif dari kemajuan IPTEK.

**b. Hubungan Internasional**

Meliputi hubungan bilateral, regional, dan multilateral; perdagangan bebas; dan sikap kompetitif.

**c. Hak Asasi Manusia**

Meliputi hak-hak dan kewajiban manusia sebagai seorang warga negara dan seorang pribadi manusia.

**d. Pancasila**

Meliputi pancasila sebagai pandangan hidup bangsa; pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia; hubungan teori persatuan dengan pancasila dan fungsi pancasila.

**e. Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

Meliputi masalah sosial; dan Makna Bhineka Tunggal Ika.

**f. Norma, Hukum, dan Peraturan**

Meliputi arti penting norma, hukum dan peraturan; dan hukum harus bersifat tegas.

## B. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sigalingging, 2008:9).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian, untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia (Bakry, 2009:3).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya serta mata pelajaran yang mengembangkan rasa kecintaan, kesetiaan, keberanian pada peserta didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta untuk rela berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Adapun landasan pendidikan kewarganegaraan adalah: (Bakry, 2009:3-5)

### 1. Landasan Hukum

#### a. Undang-Undang Dasar 1945

1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945
Pembukaan alinea kedua tentang cita-cita mengisi kemerdekaan, dan alinea keempat khusus tentang tujuan negara, yaitu: "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan

ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial....";

2) Batang Tubuh Undang-Undang Dasar 1945

Pasal 1 mengenai bentuk dan kedaulatan negara, Pasal 2 sampai 25 mengenai lembaga negara, Pasal 27, 28, 29, 30, dan 31 serta 34 tentang hak dan kewajiban warga negara. Dan Pasal 28 A-J tentang Hak Asasi Manusia, serta Pasal 37 tentang Perubahan Undang-Undang Dasar.

**b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1**

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat salah satunya pendidikan kewarganegaraan.

**2. Landasan Ideal**

Landasan ideal Pendidikan Kewarganegaraan yang sekaligus menjadi jiwa dikembangkannya kewarganegaraan adalah Pancasila.

Secara rinci ada beberapa tujuan PKn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (Sigalingging, 2008:9)

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi 8 aspek, yaitu: (Sigalingging: 2008:10-11)

**1. Persatuan dan Kesatuan Bangsa**

Meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.

**2. Norma, Hukum, dan Peraturan**

Meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

**3. Hak Asasi Manusia**

Meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghoramatan dan perlindungan HAM.

**4. Kebutuhan Warga Negara**

Meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan

pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

**5. Konstitusi Negara**

Meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.

**6. Kekuasaan dan Politik**

Meliputi pemerintah desa dan kecamatan, pemerintah daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

**7. Pancasila**

Meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.

**8. Globalisasi**

Meliputi globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia, di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Dalam penelitian ini, Peneliti memfokuskan dalam pengembangan aspek ke-8 dari ruang lingkup mata pelajaran PKn karena selain peneliti sendiri hidup pada era globalisasi, peneliti juga merasa bahwa globalisasi merupakan suatu aspek penting yang harus dipahami dan dimengarti secara

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

mendalam sebagai suatu pertimbangan atau dasar untuk melangkah ke masa depan yang lebih baik dan cerah.

Berdasarkan kompetensi yang perlu dikembangkan terdapat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam PKn, yaitu: (Winataputra, 2007:186-193)

**1. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)**

Pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara, komponen ini harus diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penting mengenai pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*) yang secara terus-menerus harus diajukan sebagai sumber belajar PKn. Cara pengorganisasian komponen pengetahuan kewarganegaraan ke dalam pertanyaan-pertanyaan bukanlah tanpa alasan dan kebetulan belaka, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut berguna untuk menunjukan bahwa proses perenungannya mengenai pemerintahan dan masyarakat sipil (*civil society*) tidak pernah berakhir bagi setiap orang dan terus menantang orang-orang yang mau berpikir. Beberapa pertanyaan tersebut, yaitu:

a. Apa kehidupan kewarganegaraan, politik, dan pemerintahan?
b. Apa dasar-dasar sistem politik Indonesia?
c. Bagaimana pemerintahan yang dibentuk oleh Konstitusi mengejawantahkan tujuan-tujuan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip demokrasi Indonesia?

d. Bagaimana hubungan antara Indonesia dengan negara-negara lain di dunia?

e. Apa peran warga negara dalam demokrasi Indonesia?

**2. Kecakapan Kewarganegaraan (*Civic Skill*)**

Beberapa kecakapan intelektual yang perlu diberikan oleh *Civic Education* kepada warga negara adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan berpikir kritis

b. Mengidentifikasi atau memberi makna yang berarti pada sesuatu yang berujud dan yang tidak berujud

c. Kemampuan mendeskripsikan

d. Menjelaskan dan menganalisis

Menurut Branson, kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan untuk partisipasi yang bertanggung jawab, efektif, dan ilmiah dalam proses politik dan dalam *civil society* dapat dikategorikan sebagai berinteraksi (*interacting*), memonitor (*monitoring*), dan mempengaruhi (*influencing*).

**3. Watak Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*)**

Komponen ini mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Sedangkan kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan

kemauan untuk mendengar, bernegoisasi, dan berkompromi merupakan karakter publik, yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.

## C. Wawasan Global

Wawasan adalah suatu pandangan ataupun sikap yang mendalam terhadap suatu hakekat (Depdikbud, 1985:3). Sedangkan global dapat diartikan mendunia. Jadi wawasan global adalah pandangan atau sikap yang mendunia.

> Ubaedillah, (2008:26) berpendapat bahwa:
> Secara umum globalisasi adalah suatu perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi modern.
> Globalisasi merupakan fenomena berwajah majemuk. Istilah globalisasi sering diidentikkan dengan: (1) Internasionalisasi, yaitu hubungan antarnegara, meluasnya arus perdagangan dan penanaman modal; (2) Liberalisasi, yaitu pencabutan pembatasan-pembatasan pemerintah untuk membuka ekonomi tanpa pagar (*borderless world*) dalam hambatan perdagangan, pembatasan keluar masuk mata uang, kendali devisa dan izin masuk suatu negara (visa); (3) Universalisasi, yaitu ragam selera dan gaya hidup seperti pakaian, makanan, kendaraan, di seluruh pelosok penjuru dunia; (4) Westernisasi atau Amerikanisasi, yaitu ragam hidup model budaya Barat atau Amerika; (5) de-Teritorialisasi, yaitu perubahan geografi sehingga ruang sosial dalam perbatasan, tempat, dan jarak menjadi berubah.

Beberapa ciri-ciri kehidupan masyarakat pada era global, antara lain: (Tilaar, 2002:2-3)

### 1. Kemajuan Ilmu Teknologi

Kemajuan ilmu dan teknologi yang terjadi begitu pesat. Utamanya, teknologi komunikasi yang telah menolong penyebaran ilmu pengetahuan dan selanjutnya pengembangan serta pemanfaatannya untuk

peningkatan mutu kehidupan manusia. Dalam hal ini, kemajuan teknologi komunikasi telah membantu umat manusia untuk mengenal ilmu pengetahuan dengan lebih mudah, lebih cepat, lebih banyak, lebih *up-to-date*.

**2. Dunia-Tanpa-Batas (*Borderless World*)**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi mengakibatkan sekat-sekat kehidupan manusia menjadi sirna, dan dunia seakan-akan menjadi satu. Dengan demikian komunikasi antar-manusia, hubungan antar-manusia, masyarakat, dan bangsa menjadi transparan (tidak ada lagi yang dapat ditutup-tutupi). Perdagangan dunia, ekonomi dunia, tidak dibatasi lagi oleh perusahaan-perusahaan domestic tetapi oleh perusahaan multi-nasional yang tanpa mengenal negara.

**3. Kesadaran terhadap HAM serta Kewajiban Asasi Manusia (*Human Rights and Obligations*)**

Rontoknya ideologi komunis serta ideologi otoriter lainnya telah menonjolkan nilai-nilai kemanusiaan dan hakikat manusia sebagai sesuatu yang harus dihormati. Hak-hak manusia di mana pun di dunia ini adalah sama yaitu hak untuk hidup dan untuk dihidupi. Sejalan dengan itu pula manusia wajib mempunyai tanggung jawab untuk memelihara masyarakat yang bebas dari ketakutan, bebas dari paksaan, dan bebas untuk mewujudkan hakikat hidupnya sendiri dengan memperhatikan kepentingan hidup bersama.

**4. Masyarakat Mega-kompetisi**

Suatu bangsa tidak dapat hidup terisolasi tanpa kerjasama dengan bangsa yang lain. Dan di dalam hidup bersama memberikan setiap individu, setiap kelompok, maka akan terjadi kompetisi yang sehat antar-masyarakat, antar-bangsa. Dengan demikian, manusia era global mempunyai kesempatan untuk berkembang sepenuhnya sesuai dengan potensi yang ada padanya. Kesempatan untuk berkembang akan memungkinkan seseorang atau sekelompok masyarakat atau bangsa untuk berbuat sesuatu yang terbaik bagi dirinya, bagi masyarakatnya, dan bagi umat manusia. Dengan kompetisi yang terbuka dan sehat ini maka taraf hidup manusia diharapkan akan semakin meningkat.

Shaw pasca-militerisme adalah analisis Shaw mengenai hubungan antara negara global (perkembangan pemerintah global) dan suatu masyarakat sipil global. Konsep pasca-militerisme dibagi dalam dua segi. Pertama, ia bukan berarti berakhirnya ancaman militer, melainkan membawa kesadaran bahwa isu-isu keamanan yang sekarang dihadapi oleh negara-negara bukanlah bersifat kementrian secara langsung, melainkan melibatkan isu-isu antarbangsa seperti ketidakadilan, migrasi, dan kerusakan lingkungan. Kedua, suatu masyarakat pasca-militer adalah masyarakat di mana warga negara dilepaskan dari hubungan dekatnya dengan tugas kemiliteran. Dengan meningkatnya sifat teknologi sistem persenjataan, pengerahan massal pasukan wajib militer cenderung bukan merupakan gambaran konflik senjata di masa depan. Kedua aspek pasca-militer ini memungkinkan setidaknya

kemungkinan memutus kaitan antara kewarganegaraan dan negara, dan memupuk sebuah etika tanggung jawab global untuk menghadapi tantangan yang disodorkan oleh ancaman-ancaman global (Faulks, 2010:308).

Pendidikan yang berperspektif global adalah suatu pendidikan yang harus menekankan pada metode belajar yang mendekatkan peserta didik pada "dunia secara utuh", keterkaitan antara satu kondisi dengan kondisi lain yang saling memengaruhi antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu komunitas dengan komunitas lain; globalnya kehidupan harus disambut dengan globalnya pemikiran, luasnya jangkauan wawasan dan pengetahuan, serta penguasaan teknologi untuk menyambut masa depan kemajuan di bidang teknis yang pada kenyataannya berkembang sangat cepat (Soyomukti, 2008:53).

Marryfield dalam bukunya yang berjudul "*Preparing to Teach Global Perspective*" berpendapat bahwa ada tiga syarat yang harus dimiliki guru dalam mengembangkan pendidikan berperspektif global, yaitu: (Soyomukti, 2008:53-55)

**1. Kemampuan Konseptual**

Terkait dengan peningkatan pengetahuan guru dalam konteks isu-isu global, guru harus memiliki wawasan tentang isu, dinamika, sejarah, dan nilai-nilai global agar mereka memiliki keterampilan mengapresiasi persamaan dan perbedaan budaya dalam masyarakat dunia. Hal tersebut diyakini dapat menjadi pemicu (*trigger*) yang cukup potensial bagi guru

dalam membangun suasana belajar yang dinamis agar siswa mampu merespons isu-isu lokal dalam kaitannya dengan masalah global.

**2. Pengalaman Lintas-Budaya (*Intern-Culturalism*)**

Syarat ini masih belum banyak dimiliki oleh para guru kita, terutama disebabkan oleh profesi guru yang latar belakang studinya hanya di daerah atau nasional. Mayoritas guru kita adalah lulusan di bawah S1 dan rata-rata sekolahnya tidak berada jauh dari tempat asalnya. Berbeda dengan lulusan S1 atau perguruan tinggi yang biasanya di huni oleh mahasiswa dari berbagai etnik, ras, agama, dan adat-istiadat yang telah belajar berinteraksi secara inter-kultural dan demikian lebih dapat mengerti perbedaan latar belakang masing-masing orang. Di samping itu, juga sangat sedikit guru yang pernah belajar ke luar negeri secara langsung pernah hidup dalam keadaaan budaya yang berbeda dengan dirinya sehingga kesadaran multi-budaya akan mudah terbentuk. Ketidaktahu-menahu dapat menimbulkan prasangka, sedang mengalami langsung akan menimbulkan adaptasi terhadap hasil interaksi dengan orang dari etnis atau entitas budaya lain yang ditemuinya.

**3. Keterampilan Pedagogis**

Menyangkut metode mengajar yang tepat oleh guru agar peserta didik dapat memahami suatu masalah dalam konteks yang luas dan komperhensif (global), guru harus memiliki kemampuan agar apa yang disampaikan mudah diterima, serta muncul motivasi bagi peserta didik untuk mempelajari dan mendalami tema-tema yang ada di luar kelas.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat penulis rumuskan bahwa wawasan global adalah suatu pandangan atau sikap yang mendunia, yang dijadikan tolak ukur dalam setiap langkah guna menghadapi ancaman-ancaman global yang mengancam kedaulatan suatu negara dengan menggunakan peluang-peluang global dari interaksi bangsa-bangsa sedunia.

## D. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah Sekolah Nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Indonesia dan Standar Pendidikan lainnya (baik standar pendidikan yang berasal dari dalam maupun luar negeri) sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

Dasar hukum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah:

1. Pembukaan UUD 1945 alinea 4 khusus tentang tujuan negara, yaitu:

   > "...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...."

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 3 yang berbunyi Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional;
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Bab VII, dimana salah satu dari arah kebijakan

pembangunan nasional menurut GBHN 1999-2004 adalah: Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti;

4. Peraturan Pemerintah Rapublik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 61 ayat 1, yang berbunyi Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006: Standar Isi, SKL dan Implementasinya.

Tujuan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yaitu untuk membentuk:

1. Peserta didik yang berwawasan budi pekerti
2. Peserta didik yang Nasionalisme dan berwawasan global
3. Peserta didik yang unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik
4. Peserta didik yang memiliki apresiasi seni dan budaya yang tinggi

5. Peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggibaik di dalam maupun luar negeri dan dapat mengembangkan diri sejalan denganperkembangan iptek dan seni budaya
6. Peserta didik yang mengembangkan diri sebagai anggota masyarakat serta dapat mengadakan hubungan timbale balikdengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar
7. Peserta didik yang dapat mengembangkan dan menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa lainnya (bahasa Perancis dan bahasa Jepang) baik secara lisan maupun tertulis.

Siswa dalam sekolah ini adalah mereka yang dianggap sebagai bibit unggul yang telah diseleksi ketat dan yang akan dilakukan secara khusus. Jumlah siswa di kelas akan dibatasi antara 24-30 per kelas. Kegiatan belajar mengajarnya menggunakan bilingual. Tahun pertama, bahasa pengantar yang digunakan 25 persen bahasa Inggris dan 75 persen bahasa Indonesia. Tahun kedua, bahasa pengantarnya masing-masing 50 persen untuk Inggris dan Indonesia. Tahun ketiga, bahasa pengantar menggunakan 75 persen bahasa Inggris dan 25 persen bahasa Indonesia (Rizali, 2009:188). Padahal, negara-negara maju seperti Jepang, Prancis, Finlandia, Jerman, Korea, Italia, dan lain-lain (Rizali, 2009:192). Karena menurut peneliti, mutu siswa agar menjadi bertaraf internasional bukanlah dari bahasa asing yang digunakan (Inggris khususnya) melainkan dari kurikulum, guru dan masing-masing individu sendiri. Dengan catatan, semua pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan menggunakan kurikulum dan sistem

pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah karena pendidikan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar berbakti kepada negara dan berpedoman atau berkiblat pada sistem yang tidak dirancang untuk kepentingan bangsa dan negara adalah bertentangan dengan filosofi pendidikan mereka (Rizali, 2009:194).

Secara terencana sekolah telah memasukkan paham eksklusivisme dan segregasi kepada siswa karena siswa yang memiliki kelebihan kecerdasan akademis diberi perlakuan yang berlebihan dan dianggap sebagai "anak emas" sekolah (Rizali, 2009:186). Misalnya, menggunakan media pendidikan mutakhir dan canggih di kelas internasional, seperti laptop, LCD, VCD, serta memberi fasilitas AC, sedangkan kelas nasional tidak. Jelas ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan, terutama Pancasila sila kedua. Bahkan sebagian besar sekolah hebat di Amerika masih menggunakan kapur dan tidak mensyaratkan media pendidikan mutakhir dan canggih sebagai prasyarat kualitas pendidikan mereka. Program ini tampaknya lebih mementingkan alat ketimbang proses. Padahal, pendidikan adalah lebih ke masalah proses ketimbang alat (Rizali, 2009:193).

## E. Arah Pengembangan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global

Pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global merupakan suatu bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan untuk memberikan dasar pemikiran yang mendunia, yang dapat dijadikan tolak ukur

dalam setiap langkah guna menghadapi ancaman-ancaman global yang mengancam kedaulatan Negara kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan peluang-peluang global dari interaksi bangsa-bangsa sedunia. Beberapa hal yang akan diteliti adalah:

1. Pengembangan perangkat pembelajaran PKn Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan yang berwawasan global:
   a. Kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan yang berwawasan global:
      1) Perbandingan kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan dengan kurikulum dari sekolah di luar negeri.
      2) Bukti bahwa kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan telah dibandingkan dengan kurikulum dari sekolah di luar negeri.
   b. Silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Muhammadiyah Pekalongan yang berwawasan global:
      1) Kesesuaian dengan prinsip pengembangan silabus.
      2) Materi pembelajaran melihat materi yang berkembang di negara-negara lain.
      3) Sumber belajar yang dapat membentuk wawasan global.
   c. Rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Muhammadiyah Pekalongan yang berwawasan global:

1) Materi pembelajaran yang digunakan oleh Guru mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan dibandingkan dengan bahan dari luar negeri.
2) Media pembelajaran yang digunakan oleh Guru mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan berbasis informatika dan teknologi.
3) Model pembelajaran diadopsi dari luar negeri dan diadaptasikan dalam pembelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan.
4) Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh Guru mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan telah mencerminkan adanya pembentukan wawasan global.

2. Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan:
   a. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran yang diadopsi dari luar negeri.
   b. Proses atau pelaksanaan pembelajaran menghasilkan siswa yang berwawasan global.

## F. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global dilaksanakan berdasarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

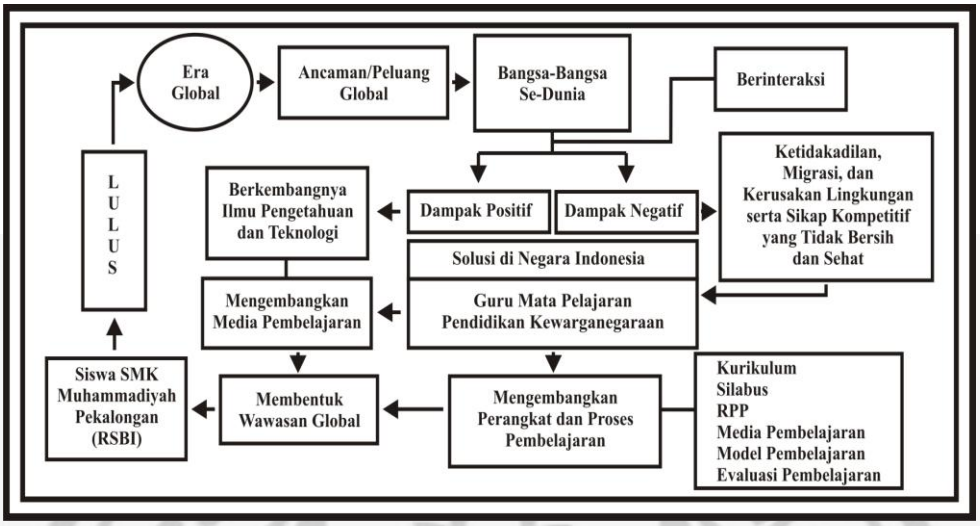


**Gambar 1.** Kerangka Berpikir

Keterangan:

Dalam era global terdapat banyak ancaman dan peluang global dari interaksi yang dilakukan oleh bangsa-bangsa se-dunia, yang kemudian menghasilkan dampak positif (seperti berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi) dan dampak negatif (seperti ketidakadilan, migrasi, dan kerusakan lingkungan serta sikap kompetitif yang tidak bersih dan sehat). Di negara Indonesia dampak negatif tersebut apabila dibiarkan dapat menurunkan ketahanan nasional, maka perlu dicari solusinya secepat mungkin. Adapun cara yang tepat untuk mencegah semua itu adalah dengan mengembangkan pembelajaran PKn (kurikulum, silabus, RPP, media pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran) guna membentuk wawasan global. Diharapkan kelak lulusan atau siswa SMK Muhammadiyah Pekalongan yang berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dapat bersaing dalam kancah internasional.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Dasar Penelitian

Metode penelitian mempunyai makna dan peran penting dalam suatu penelitian. Di mana dengan metode yang tepat maka suatu penelitian itu dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor, mendefinisikan "Metodologi Kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung dari pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2002:3).

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan alasan: penelitian ini akan diperoleh pengetahuan sehingga mengerti atau memahami masalah bukan mengutamakan jumlahnya, adanya sikap jujur dari informan, karena dalam menjawab pertanyaan informan bersikap obyektif dan komitmen atau pertanggungjawaban moralnya tinggi sehingga data yang diperoleh valid atau terpercaya.

## B. Lokasi Penelitian

Penempatan lokasi sangatlah penting, karena berguna untuk mempertanggung jawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menyatakan pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam pendekatan kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah. (Moleong, 2004:92)

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan, yang akan diteliti:

1. Perangkat pembelajaran PKn Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan yang berwawasan global:
    a. Kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan yang berwawasan global:
        1) Perbandingan kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan dengan kurikulum dari sekolah di luar negeri.

2) Bukti bahwa kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan telah dibandingkan dengan kurikulum dari sekolah di luar negeri.

b. Silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Muhammadiyah Pekalongan yang berwawasan global:
   1) Kesesuaian dengan prinsip pengembangan silabus.
   2) Materi pembelajaran melihat materi yang berkembang di negara-negara lain.
   3) Sumber belajar yang dapat membentuk wawasan global.

c. Rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Muhammadiyah Pekalongan yang berwawasan global:
   1) Materi pembelajaran yang digunakan oleh Guru mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan dibandingkan dengan bahan dari luar negeri.
   2) Media pembelajaran yang digunakan oleh Guru mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan berbasis informatika dan teknologi.
   3) Model pembelajaran diadopsi dari luar negeri dan diadaptasikan dalam pembelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan.
   4) Evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh Guru mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan telah mencerminkan adanya pembentukan wawasan global.

2. Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan:
   a. Pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran yang diadopsi dari luar negeri.
   b. Proses atau pelaksanaan pembelajaran menghasilkan siswa yang berwawasan global.

## D. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah: (dikutip oleh Moleong, 2002:112-114; dari Lofland dan Lofland, 1984)

### 1. Kata-kata atau Tindakan

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui cacatan tertulis/melalui perekaman *video*/*audio tapes*, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut adalah

kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang dan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya sesuai dengan suasana dan keadaan yang dihadapi, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

Kata-kata atau tindakan yang menjadi sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata atau tindakan guru maple PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan.

**2. Sumber Tertulis**

Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber di arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sekolah seperti laporan kemajuan siswa, buku peraturan dan tata tertib, dan lain-lain.

**3. Foto**

Terdapat dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Pengambilan foto oleh peneliti dapat dilakukan dengan meminta bantuan orang lain, misalnya untuk melihat hubungan dan respon subjek sewaktu berhadapan dengan peneliti. Dalam penelitian ini, foto yang akan dijadikan sumber data adalah foto narasumber (Kepala Sekolah dan Guru maple PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan), foto saat proses wawancara dengan narasumber, dan lain-lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan suatu bentuk percakapan secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135).

Teknik wawancara memiliki berbagai macam bentuk, yaitu:

#### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Format wawancara yang digunakan bisa bermacam-macam dan format itu dinamakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara itu dapat juga berbentuk terbuka. Pertanyaan-partanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta.

**b. Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tak terstruktur merupakan yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden (Moleong, 2002:138-139).

Jika dilihat dari pengertian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, maka jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Karena disini pewawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan disusun terlebih dahulu sebelum diajukan, pertanyaan tersebut disusun berdasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian. Wawancara tersebut mengenai pengembangan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk wawasan global di SMK Muhammadiyah Pekalongan kepada kepala sekolah dan guru mapel PKn serta siswa-siswa kelas dua. Untuk mendapatkan data mengenai profil Guru PKn dan upaya-upaya yang dilakukannya untuk membentuk wawasan global pada proses pembelajaran. Sehingga data yang dapat diungkap adalah hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara dengan yang ada di dalam format wawancara serta data yang diperoleh disimpan dalam bentuk catatan.

**2. Teknik Pengamatan (*Observasi*)**

Pengamatan (*observasi*) merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik pengamatan (*observasi*) memiliki berbagai macam bentuk, yaitu:

**a. Observasi Langsung**

Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.

**b. Observasi Tidak Langsung**

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu yang akan diselidiki.

Jika dilihat dari pengertian observasi langsung dan observasi tidak langsung, maka jenis pengamatan (*observasi*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Di mana peneliti langsung melakukan observasi ke SMK Muhammadiyah Pekalongan, sebagai tempat guru mapel PKn akan mengembangkan PKn dalam membentuk wawasan global. Dan mendapatkan data mengenai profil sekolah SMK Muhammadiyah, seperti letak geogfafinya, dan sarana prasarana pembelajaran PKn yang dimiliki serta proses pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global. Dengan demikian, maka hasil observasi dapat diambil suatu kesimpulan terhadap apa yang telah diamati sehingga

dapat digunakan sebagai pembanding antara hasil wawancara yang dilakukan dengan hasil pengamatan. Yang kemudian akan terlihat adanya kesesuaian atau tidak.

**3. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan daftar nilai siswa yang dibuat guru dalam membentuk wawasan global.

## F. Validitas Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan empat kriteria yaitu kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian (Moleong, 2002:173).

Untuk menetapkan keabsahan dalam penelitian di lapangan yaitu dengan: (Moleong, 2002:176-178)

**1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam hal ini peneliti agar terjun ke lokasi untuk mempelajari banyak hal mengenai peran penting dan pelaksanaan pembelajaran PKn

di SMK Muhamadiyah Pekalongan guna memperoleh data secara riil. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan juga percaya diri peneliti sendiri, dengan catatan peneliti jangan sampai *overaction* karena peneliti harus 'asing di tanah asing' (Moleong, 2002:176).

**2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan metode, yang menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi yaitu:

a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## G. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari penelitian perlu segera diadakan penganalisisan terhadap data tersebut. Dengan menganalisis data tersebut dapat memberi arti dan berguna dalam memecahkan masalah pada penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Maman Rahman (1999: 103), ada dua model analisis. Pertama, model analisis mengalir dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data mengalir bersama. Kedua, model analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersama dengan pengumpulan data. Setelah data berkumpul maka tiga komponen analisis yakni (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Data yang diperoleh di lapangan berupa data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaksi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**1. Pengumpulan Data**

Adalah mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data-data tersebut dicatat. Data tersebut diambil dari data kepala SMK Muhamadiyah Pekalongan dan guru mapel PKn.

**2. Reduksi Data**

a. Data yang terkumpul dipilih dan dikelompokan berdasarkan data yang hampir sama.

b. Data itu kemudian diorganisasikan untuk mendapatkan simpulan data sebagai bahan penyajian

**3. Penyajian Data**

Setelah data diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif yang disertai dengan bagan atau table untuk memperjelas data. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi dari data kepala SMK Muhamadiyah Pekalongan dan guru mapel PKn mengenai peran penting dan pembelajaran PKn melalui bentuk naratif agar diperoleh penyajian data yang lengkap dari hasil pengumpulan data yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti membuat teks naratif mengenai informasi yang diberikan informan.

**4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi setelah Data Disajikan**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi serta interaksi dari ketiga komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

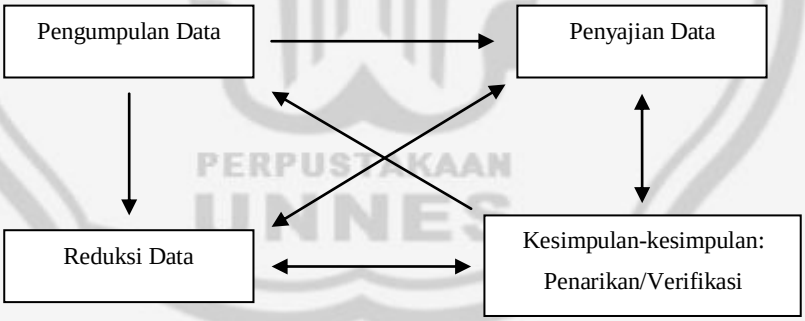


**Gambar 2.** Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Setelah Data Disajikan
Sumber: (Miles dan Huberman, 1992:20)

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### a. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah Pekalongan

SMK Muhammadiyah adalah salah satu sekolah kejuruan yang bergerak di bidang teknologi, yang berdiri atas prakarsa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Pekalongan dengan SK pendirian No:018/c/Kep/183, tanggal 23 Februari 1983.

Berdirinya sekolah ini berawal dari hibah Yayasan Bahari (STM Baita Cipta) pada 8 Januari 1977. Semula STM Baita Cipta, mempunyai 2 jurusan yaitu mesin kapal dan listrik, setelah menjadi STM Muhammadiyah di bawah pimpinan kepala sekolah yang pertama Bapak Sugiri (1977-1983) diubah jurusannya menjadi mekanik umum dan listrik. Hal ini berlangsung sampai tahun 1995 di bawah pimpinan Bapak Ir. Abu Bakar (1983-1990) dan Bapak Drs. Roes Kamto (1990-1995). Selanjutnya, mulai tahun 1995 di bawah pimpinan Bapak Drs. Wardiyanto (1995-2005) sesuai perkembangan kurikulum nasional berubah menjadi tiga program studi (jurusan) yaitu mekanik otomotif, mesin perkakas, dan listrik instalasi. Tahun 2005 atas prakarsa pimpinan yang baru Bapak Drs. Indrato bertambah satu jurusan yaitu bodi otomotif.

Secara bertahap dan pasti sekolah ini merangkak maju. Awal berdirinya sekolah ini menempati gedung di Jalan KH. Mas Mansur No. 2, berbarengan dengan SMP Muhammadiyah, SD Muhammadiyah 02 Bendan, dan TK A'isyiah. Tahun 1991 mendapat hibah dari PT Primatexco berupa satu unit gedung teori dua lantai (12 lokal), maka mulai tahun 1992 resmi pindah ke lokasi baru di Jalan Pramuka No. 1 (lokasi saat ini) dengan menempati tanah wakaf seluas 12.930 $m^2$.

Sebelum tahun 1990 di tempat ini sudah dibangun satu unit bangunan bengkel (bengkel otomotif). Kemudian pada tahun 1994 dibangun satu unit bengkel (bengkel pemesinan dan bengkel listrik), tahun 2000 bertambah lagi satu unit bengkel (bengkel las dan bodi otomotif), tahun 2004 dibangun satu unit ruang teori tiga lokal, selanjutnya unit baru ini pada tahun 2006 di rehab menjadi gedung berlantai dua. Pada tahun yang sama dibangun pula lokasi parkir sepeda motor untuk siswa dan pembangunan ini akan terus berlanjut sesuai dengan *setplan* yang telah dibuat seperti perpustakaan yang memadai, ruang media, laboraturium IPA, aula, dan soal perwajahan sekolah ini (akan dihadapkan ke selatan).

Tidak hanya dari segi sarana dan prasarana saja yang meningkat, tetapi dari segi manajemen juga tidak ketinggalan, terbukti dari hasil akreditasi yang cukup menggembirakan. Disamping itu tahun ajaran 2004-2005 dinominasikan oleh Dirjen

Pendidikan Pusat sebagai Sekolah Berstandar Nasional (SBN). Pada tahun tersebut, juga dibuka kelas unggulan (kelas model) kewirausahaan. Kelas ini sengaja diadakan untuk mencetak pengusaha-pengusaha muda di kota Pekalongan untuk itu siswa kelas tersebut ujian di kelas dua, dan tahun ketiganya dimanfaatkan untuk memantapkan jiwa kewirausahaan.

SMK Muhammadiyah Pekalongan di bawah Pimpinan Bapak Drs. Indrato berupaya untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu. ISO 9001:2000, akhirnya sertifikat ISO itu dapat diraih pada tahun 2007. Pada tahun yang sama dari program studi mekanik otomotif berusaha keras untuk menjadi Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan setelah diverifikasi oleh BNSP, sertifikat itu dapat diraih untuk spesifikasi *Tune Up* dan *Break System*. Sekolah ini dilengkapi dengan teknologi informasi internet. Perkembangan SMK Muhammadiyah selanjutnya adalah lahir Radio Komunikasi MOEDIKAL FM dengan frekuensi 107,2 Mhz.

Berdasarkan Keputusan Direktur Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 3084/C.5.3/Kep/KU/2008 pada bulan Juli 2008, SMK Muhammadiyah Pekalongan ditetapkan sebagai Penerima Bantuan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) tahun 2008.

**b. Profil Sekolah**

1) Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Pekalongan

2) NSS : 32 20 36 401 001

NPSN : 20329526

3) Status Akreditasi

**Tabel 1**. Status Akreditasi

| PROGRAM KEAHLIAN | NILAI | TERAKREDITASI |
|---|---|---|
| Teknik Instalasi Listrik | **87,00** | **A** |
| Teknik Mesin Perkakas | **85,45** | **A** |
| Teknik Mekanik Otomotif | **86,40** | **A** |
| Teknik Body Otomotif | **86,00** | **A** |

Sumber: Profil SMK Muhammadiyah Pekalongan tahun 2010-2011

4) Bidang Keahlian/Program Keahlian

a) Teknik Listrik: Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik

b) Teknik Mesin: Teknik Pemesinan, Teknik Otomotif Kendaraan Umum, dan Teknik Perbaikan Bodi Otomotif

c) Teknik Informatika dan Komunikasi: Rekayasa Perangkat Lunak

5) Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen PDM Kota Pekalongan

**2. Potensi dan Hambatan SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk Mengembangkan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global**

**a. Potensi SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk Mengembangkan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global**

1) Adanya Program-program Kepala SMK Muhammadiyah yang Mendukung Pembentukan Wawasan Global

SMK Muhammadiyah Pekalongan mempunyai program sendiri untuk menciptakan dan melahirkan siswa-siswi yang cerdas dan berwawasan global serta berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sebagai generasi penerus bangsa saat ini. Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan memiliki program "Sasaran Mutu" berupa:

a) Guru beserta siswa diharapkan untuk bersama-sama mencapai tujuan sekolah menuju sekolah internasional.

b) Guru melaksanakan Tugas Pokok Operasi.

c) Guru beserta karyawan dituntut untuk lebih disiplin dan religius.

Untuk mencapai program "Sasaran Mutu" tersebut disusun "Rencana Operasi" dengan langkah-langkah, yaitu apa, kapan dilaksanakan dan targetnya apa.

Selain itu Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan melakukan kerjasama dengan lembaga untuk memotivasi guru agar selalu mengajar dengan teknologi informasi komputer dan bahasa Inggris, serta mengadopsi kurikulum dari negara-negara yang sudah bertaraf internasional.

Dikatakan Drs. Indrato (Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Saya memiliki program Sasaran Mutu, melakukan kerjasama dengan lembaga untuk memotivasi guru agar selalu mengajar dengan teknologi informasi komputer dan bahasa Inggris, serta mengadopsi kurikulum dari negara-negara yang sudah bertaraf internasional".

Menurut Kepala Sekolah dan guru PKn, pengembangan pembelajaran PKn penting sekali dalam membentuk wawasan global pada siswa di SMK Muhammadiyah Pekalongan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Kepala Sekolah menempatkan suatu kebijakan yang menunjang tercapainya tujuan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional kepada guru PKn supaya mengembangkan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global yaitu dengan mewajibkannya untuk menambah materi berkaitan dengan pendidikan karakter bangsa Indonesia. Hal itu terdapat pada materi pembelajaran tentang isu-isu internasional sebagai dampak globalisasi yang menekankan akan arti penting "transparansi (keterbukaan)".

Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan selalu memotivasi melalui komunikasi dan koordinasi dengan guru PKn seperti menceritakan pengalaman berkunjung ke luar negeri mengenai situasi dan kondisi Sekolah Bertaraf Internasional. Seperti dikatakan Drs. Indrato (Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Saya selalu menceritakan pengalaman yang didapat pada waktu melakukan studi banding ke luar negeri mengenai situasi dan kondisi Sekolah Bertaraf Internasional kepada guru guna memotivasi guru membentuk wawasan global siswa".

2) Kompetensi Guru PKn yang Mendukung Pembentukan Wawasan Global

Dra. Intan Maeri sebagai guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan memiliki beberapa kompetensi yang sangat diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global siswa. Salah satu cara mengetahui kompetensi tersebut adalah dengan cara melihat beberapa pelatihan yang telah diikuti, adalah sebagai berikut:

a) Pelatihan sertifikasi dan profesionalisme guru Pendidikan Kewarganegaraan yang diselenggarakan pada tanggal 19 Desember 2007 di SMK Negeri 3 Pekalongan.
b) Seminar profesional guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada tanggal 17 Juni 2008.

c) Seminar nasional "Pendidikan Tanpa Diskriminasi Menunjang Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan Indonesia" pada tanggal 7 Februari 2009 di Gedung Serbaguna Jalan Jenderal Sudirman Pemalang.

d) Seminar nasional "Profesionalisme Guru: Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia" pada tanggal 18 Februari 2009 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan.

e) Retraining pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tanggal 28 Maret 2009 di SMK Negeri 1 Kota Tegal.

f) Seminar nasional pendidikan "Guru Profesional" pada tanggal 5 April 2009 di GOR Kridanggo Pemalang.

g) Workshop pembinaan MGMP dan MGPD SMA-SMK tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 5 sampai dengan 8 Mei 2009 di LPMP Jawa Tengah Jalan Kyai Mojo Srondol Kulon Semarang.

h) Workshop penyusunan KTSP dan pembentukan TPK (Tim Pengembangan Kurikulum) di Sekolah pada tanggal 9 sampai dengan 10 Mei 2009 di SMK Muhammadiyah Ulujami Kabupaten Pemalang.

i) Seminar nasional pendidikan "Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

(IPTEK)" pada tanggal 6 Februari 2010 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Pemalang.

**b. Hambatan SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk Mengembangkan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hambatan-hambatan untuk mengembangkan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global. Hal ini terlihat dari dua hal yang berusaha peneliti ungkap, yaitu terbatasnya waktu dan kurangnya minat siswa untuk membaca.

Berikut ini penjelasan dari kedua hambatan-hambatan tersebut:

1) Terbatasnya Waktu Kegiatan Belajar Mengajar

Waktu kegiatan belajar mengajar PKn di SMK Muhammadiyah Pekalongan berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hal itu dikarenakan mata pelajaran PKn untuk kelas XII materinya dipadatkan di kelas X dan XI. Alasan dari dipadatkan materi tersebut karena di kelas XII difokuskan pada materi pemantapan jiwa kewirausahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran mengenai struktur kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan.

Seperti yang dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Mata pelajaran PKn di SMK Muhammadiyah Pekalongan hanya diberikan di kelas X dan XI. Di mana materi PKn kelas XII dipadatkan di kelas X dan XI. Sedangkan siswa kelas XII difokuskan pada program sekolah untuk memantapkan jiwa wirausaha siswa".

2) Kurangnya Minat Siswa untuk Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMK Muhammadiyah Pekalongan pada dasarnya lebih difokuskan untuk mempelajari sesuatu ilmu yang sifatnya praktik, seperti praktik teknik mendempul dan mengecat bodi kendaraan. Sehingga siswa terbiasa untuk mempelajari sesuatu secara langsung. Kebiasaan siswa tersebut mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk membaca. Padahal untuk memahami materi PKn yang bersifat teori, siswa dituntut salah satunya untuk giat membaca.

Seperti yang dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> " Siswa di SMK Muhammadiyah Pekalongan lebih menyukai materi yang bersifat praktik daripada teori".

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

### 3. Upaya Pengembangan Perangkat Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan

Beberapa hal penting yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk wawasan global, antara lain:

**a. Kurikulum**

Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum yang digunakan pada SMK Muhammadiyah Pekalongan sebelum menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disingkat KTSP. Sedangkan setelah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, SMK Muhammadiyah Pekalongan menggunakan KTSP-SBI. KTSP-SBI merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah dikembangkan dengan Kurikulum dari Sekolah Bertaraf Internasional di Luar Negeri.

Antara KTSP dan KTSP-SBI tentu saja terdapat perbedaan. Perbedaan secara khusus untuk mata pelajaran PKn terdapat dalam muatan materinya yaitu KTSP-SBI terdapat muatan materi tambahan mengenai penerapan karakter bangsa. Sedangkan KTSP tidak memuat materi tersebut.

Seperti yang dikatakan Drs. Indrato (Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Beda KTSP dengan KTSP-SBI secara khusus yang berhubungan dengan mata pelajaran PKn yaitu terletak pada muatan materinya. Dalam KTSP-SBI terdapat muatan materi mengenai penerapan karakter bangsa, sedangkan dalam KTSP tidak dimuat materi tersebut".

Proses pelaksanaan pengembangan kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan dibantu oleh suatu lembaga yang bernama "*TOPSII Ednovation Internasional*". Lembaga tersebut bertindak sebagai penghubung antara Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Indonesia dalam hal ini SMK Muhammadiyah Pekalongan dengan Sekolah Bertaraf Internasional yang merupakan anggota negara OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang mempunyai keunggulan dalam bidang pendidikan. Hubungan ini dimaksudkan untuk meningkatkan akreditasi nasional menjadi internasional. Adapun hal yang telah dilakukan SMK Muhammadiyah Pekalongan yaitu salah satunya dengan sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing dan proses pembelajarannya juga telah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Kurikulum SMK Muhammadiyah Pekalongan sesudah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berpengaruh terhadap mutu siswa. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya

kemampuan siswa berbahasa Inggris dengan menjadi juara satu debat bahasa Inggris tingkat SMK Swasta RSBI se-Jawa Tengah di LPMP Kota Semarang Tahun 2009.

Kurikulum SMK Muhammadiyah tidak berwawasan global karena SMK Muhammadiyah Pekalongan sedang melakukan kerjasama dengan lembaga yang bernama "*TOPSII Ednovation Internasional*" untuk memperoleh akreditasi Internasional atau MOU dan hal tersebut berarti kurikulum RSBI tidak mengalami perubahan. Seperti yang dikatakan Drs. Indrato (Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "SMK Muhammadiyah Pekalongan telah mengadakan kerjasama dengan suatu lembaga yang bernama *TOPSII Ednovation Internasional* guna memperoleh akreditasi Internasional atau MOU".

**b. Silabus**

Berdasarkan hasil penelitian, silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Muhammadiyah Pekalongan sudah memperhatikan prinsip pengembangan silabus, yaitu ilmiah, relevan, sistematis, konsisiten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh.

Hal itu dapat dibuktikan dari cara guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan dalam mengembangkan silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan. Di mana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi penguatan dalam silabus dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan karena

mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun urut sesuai dengan urutan yang ada dalam Standar Isi. Mengenai cakupan kedalaman tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Komponen silabus dari mulai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar saling berhubungan secara fungsional dan konsisten (ajeg taat asas). Karena dapat dilihat dari pengembangan silabusnya yang disusun secara urut dan ajeg berdasarkan langkah-langkah penyusunan silabus. Selain itu, sumber belajar dan sistem penilaian sudah menggunakan internet atau berbasis TIK sesuai dengan perkembangan zaman.

Seperti yang dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Dalam mengembangkan silabus sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang saya gunakan, saya selalu berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan silabus".

Adapun materi pembelajaran PKn yang diajarkan berpedoman pada bahan pembelajaran yang berkembang di negara-negara lain. Di mana materi PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan seperti materi bangsa, negara, dan nasionalisme telah mengadopsi teori para tokoh atau ahli dari luar negeri. Selain itu, materi mengenai sistem hukum dan peradilan internasional juga telah

mengadopsi teori para tokoh atau ahli dari luar negeri disamping itu materi tersebut memberi wawasan mengenai hukum dan peradilan di tingkat internasional.

Seperti yang dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Materi PKn seperti sistem hukum dan peradilan internasional berpedoman pada bahan pembelajaran dari luar negeri. Misalnya sumber hukum internasional berdasar pada piagam mahkamah intenasional pasal 38".

Hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Pekalongan, nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa dalam membentuk wawasan global adalah nilai-nilai mengenai semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, toleransi tertuang dalam materi bangsa, negara, dan nasionalisme. Nilai demokratis tertuang dalam materi pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM. Selain itu, nilai bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan religious tertuang dalam materi menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka.

Seperti yang dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Dalam materi mengenai bangsa, negara, dan nasionalisme terutama pada sub materi mengenai bhinneka tunggal ika ditanamkan nilai-nilai seperti semangat kebangsaan, cinta damai, dan toleransi pada siswa dalam membentuk wawasan global".

Adapun sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam membentuk wawasan global di SMK

Muhammadiyah Pekalongan adalah media cetak, seperti buku-buku literatur terjemahan karya C.F. Strong, modul, dan LKS yang berkaitan dengan materi PKn; internet; serta media masa. Dengan sumber belajar tersebut siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga secara tidak langsung wawasan global siswa akan terbentuk. Contohnya pada standar kompetensi "menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi", pengertian konstitusi diambil dari buku literatur terjemahan karya C.F. Strong.

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Siswa SMK Muhammadiyah Pekalongan sering Saya suruh untuk mencari materi tambahan dari Internet atau membaca buku di perpustakaan guna mempermudah memahami materi pelajaran dari Saya".

Seperti yang dikatakan Drs. Indrato (Kepala SMK Muhammadiah Pekalongan):

> "Sekolah menyediakan fasilitas internet atau *hot spot area* dan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran. Salah satunya dapat digunakan untuk membentuk wawasan global siswa".

Namun, guru PKn belum pernah membaca atau mengetahui silabus dari luar negeri yang memiliki reputasi secara internasional. Padahal salah satu cara untuk mengembangkan silabus mata pelajaran PKn menjadi silabus mata pelajaran PKn yang memiliki reputasi secara internasional adalah dengan membaca dan memahami silabus dari luar negeri yang memiliki reputasi secara

internasional yang akan diadopsi dan diadaptasikan dengan silabus mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan.

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Saya belum pernah membaca silabus dari luar negeri yang telah memiliki reputasi secara internasional".

**c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajran (RPP) mata pelajaran PKn pada dasarnya merupakan upaya untuk memperjelas silabus ke dalam rencana tindakan pembelajaran yang jelas dan rinci. Sehingga, isi RPP hendaknya benar-benar digunakan sebagai pedoman guru untuk memulai kegiatan, mengisi kegiatan, dan mengukur hasil pembelajaran serta melaksanakan evaluasi. Komponen RPP terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, dan penilaian. Penyusunan RPP memberikan kebebasan guru untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan setiap kali mengajar terlebih dahulu menyusun atau membuat RPP yang disesuaikan dengan silabus, begitu juga dengan materi pembelajarannya.

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Setiap kali Saya mengajar, Saya terlebih dahulu menyusun RPP untuk mempermudah proses pembelajaran. Materi Pembelajaran dan RPP yang Saya buat, selalu Saya sesuaikan dengan silabus".

Kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Pekalongan terutama mata pelajaran PKn, terkadang memberikan penugasan yang bersifat *problem solving*. Misalnya pada standar kompetensi "mengevaluasi dampak globalisasi" dengan kompetensi dasar "menentukan sikap terhadap pengaruh dan implikasi globalisasi terhadap bangsa dan negara Indonesia", siswa melalui diskusi kelompok diminta menunjukan contoh sikap selektif bangsa Indonesia terhadap pengaruh globalisasi dalam kehidupan politik, ekonomi, dan sosial budaya. Sedangkan, pada kompetensi dasar "mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi terhadap bangsa dan negara Indonesia", siswa diberikan penugasan untuk membuat karya tulis tentang pengaruh globalisasi terhadap bangsa dan negara Indonesia. Dalam penugasan ini, siswa diajak untuk mempelajari dan mencari solusi atas isu-isu keamanan global. Seperti masalah terorisme, narkotika, dan lain-lain. Semua itu dapat dieksplor oleh siswa secara mandiri di buku literatur PKn dan internet.

Seperti yang dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Saya memberikan siswa penugasan yang bersifat *problem solving*. Seperti dalam materi globalisasi, Saya meminta siswa untuk membuat makalah atau karya tulis mengenai isu-isu keamanan global".

Bahkan dahulu SMK Muhammadiyah Pekalongan pernah menerima tenaga pengajar dari negara German yang bernama Ester dan guru PKn meminta sedikit penjelasan mengenai pergaulan bebas di negaranya saat menerangkan materi menampilkan sikap positif terhadap Idiologi terbuka.

**Gambar 3.** Ester (tenaga pengajar dari German) memberikan penjelasan mengenai pergaulan bebas di negaranya. Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Pekalongan.

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah laptop, LCD, dan

internet. Hal itu sebagai contoh implementasi pemanfaatan peluang-peluang global khususnya peningkatan IPTEK yang dilakukan oleh guru PKn. Internet juga digunakan oleh guru sebagai referensi pembelajaran dan tugas pembelajaran. Sehingga materi yang diperoleh oleh siswa tidak hanya terfokus pada buku paket saja, namun melalui internet siswa akan memperoleh bahan pembelajaran secara luas, tidak hanya lingkup nasional tetapi bisa sampai lingkup internasional (berwawasan global).

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Saya selalu menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi dan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti laptop dan LCD guna untuk menampilkan presentasi pembelajaran dan memutar video pembelajaran, sedangkan internet untuk memperdalam pengetahuan terhadap materi pembelajaran terkait".

Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan mengatakan bahwa guru PKn di sekolah tersebut benar-benar mampu membentuk wawasan global siswa melalui salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif karena Beliau telah memantau proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru PKn, baik dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun demikian, guru PKn tersebut dituntut untuk tetap terus melakukan pengembangan pembelajaran.

Seperti yang dikatakan Drs. Indrato (Kepala SMK Muhammadiah Pekalongan):

> "Saya telah memantau proses belajar mengajar yang dilakukan guru PKn mulai dari persiapan sampai evaluasi".

Guru PKn tersebut mengunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi dasar:

   Mendiskripsikan proses, aspek dan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

   Dalam hal ini guru PKn menggunakan pendekatan *mind mapping* dimana dengan pendekatan ini siswa diajak guru untuk mempelajari semua konsep globalisasi dengan menggunakan sebuah peta konsep yang telah dirancang oleh guru PKn guna mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Sedangkan metode yang dipakai yaitu diskusi, berguna untuk menanamkan sikap gotong royong; tanya jawab, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan guru PKn; dan penugasan, berguna untuk memberi rangsangan pada siswa agar mengulang pembelajaran yang telah dipelajari di Sekolah. Dengan peta konsep dan berbagai metode bervariasi dapat mempermudah siswa untuk mempelajari berbagai konsep globalisasi sehingga merangsang pembentukan wawasan global pada siswa.

2) Kompetensi dasar:

Mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Dalam hal ini guru PKn menggunakan pendekatan *jigsaw* dimana dengan pendekatan ini siswa diajak guru untuk mempelajari semua dampak globalisasi dengan kegiatan berkelompok sebagai kelompok ahli guna mempermudah siswa dalam memahami dampak globalisasi pada berbagai aspek kehidupan dalam kehidupan nyata peserta didik guna mencari solusinya. Sedangkan metode yang dipakai yaitu diskusi, berguna untuk menanamkan sikap gotong royong; tanya jawab, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan guru PKn; dan penugasan, berguna untuk memberi rangsangan pada siswa agar mengulang pembelajaran yang telah dipelajari di Sekolah. Dengan pendekatan *jigsaw* dan berbagi metode pembelajaran bervariasi dapat membangun sikap gotong royong siswa untuk menemukan pemecahan atas masalah-masalah yang bersifat global dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga hal tersebut dapat membentukan wawasan global siswa.

3) Kompetensi dasar:

Menentukan sikap terhadap pengaruh dan implikasi globalisasi terhadap berbangsa dan bernegara.

Dalam hal ini guru PKn menggunakan pendekatan *group investigation* dimana dengan pendekatan ini siswa diajak untuk memecahkan masalah yang bersifat global dengan bekerja secara berkelompok. Sehingga wawasan global siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Sedangkan metode yang dipakai yaitu diskusi, berguna untuk menanamkan sikap gotong royong; tanya jawab, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah diberikan guru PKn; dan penugasan, berguna untuk memberi rangsangan pada siswa agar mengulang pembelajaran yang telah dipelajari di Sekolah.

4) Kompetensi dasar:

Mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Dalam hal ini guru PKn menggunakan pendekatan *explicit instruction* dimana dengan pendekatan ini siswa dituntut untuk dapat menyampaikan gagasannya mengenai dampak globalisasi di depan kelas. Sedangkan metode yang dipakai yaitu penugasan, berguna untuk mengarahkan siswa membuat karangannya untuk pertemuan minggu depan; tanya jawab, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan sekaligus merangsang kemampuan berkomunikasi dan menyatakan pendapat; dan

diskusi, berguna untuk menanamkan sikap gotong royong untuk mencari solusi dari permasalahan yang mereka diskusikan.

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Saya menggunakan beberapa metode yang diadopsi dari luar negeri, seperti *mind mapping*, *jigsaw*, *group investigation*, dan *explicit instruction* yang Saya sesuaikan dengan meteri pembelajaran yang akan diajarkan".

Hasil penelitian di SMK Muhammadiyah Pekalongan, sistem administrasi akademik yang digunakan telah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga siswa bisa mengakses transkrip nilai secara mandiri di Perpustakaan dengan alamat website: www.smkmuhpekalongan.sch.i. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Muhammadiyah Pekalongan adalah menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau perbuatan yang sesuai dengan paradigma IGCSE. Hal itu terbukti bahwa penilaian yang dilakukan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Selain itu, guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan juga menggunakan teknik penilaian tertulis. Misalnya, saat siswa diberikan penugasan membuat makalah atau karya tulis, penilaian ditekankan pada proses pembuatannya baik mulai pengumpulan data sampai dengan presentasi hasil makalah atau karya tulis tersebut.

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Penilaian yang Saya lakukan terhadap siswa tidak hanya dari penilaian yang bersifat tertulis, tetapi Saya lebih mengutamakan penilaian yang menekankan pada proses bukan hasil akhir. Contohnya pada penungasan siswa untuk membuat makalah atau karya tulis".

Namun, guru PKn belum pernah membaca atau mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dari luar negeri yang memiliki reputasi secara internasional. Padahal salah satu cara untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn yang memiliki reputasi secara internasional adalah dengan membaca dan memahami rencana pelaksanaan pembelajaran dari luar negeri yang memiliki reputasi secara internasional yang akan diadopsi dan diadaptasikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan.

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Saya belum pernah membaca rencana pelaksanaan pembelajaran dari luar negeri yang telah memiliki reputasi secara internasional".

**4. Proses atau Pelaksanaan Pembelajaran PKn dalam Membentuk Wawasan Global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan**

Proses atau pelaksanaan Pembelajaran PKn SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan dalam membentuk wawasan global pada kelas biasa atau kelas sebelum berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran PKn di kelas dilaksanakan oleh seorang guru PKn dan kurang lebih 45 siswa.
b. Guru tidak membuat dan/atau membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada sebelum atau saat pelaksanaan pembelajaran PKn.
c. Pembelajaran PKn disampaikan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama.
d. Pembelajaran guru PKn bersifat konvensional, yang berarti guru menerangkan dan siswa mencatat sehingga siswa jadi bosan.
e. Media pembelajaran yang digunakan adalah kapur dan papan tulis hitam.
f. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan ujian tertulis yang mengutamakan hasil.

Sedangkan proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam kelas RSBI dilaksanakan oleh 30 orang siswa dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi menggunakan bahasa Inggris sebagai

bahasa pengantar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan untuk penilaiannya dilakukan dengan paradigma IGCSE yang mengutamakan proses daripada hasil.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar siswa diwajibkan untuk berdo'a dan praktik memberikan ceramah selama tujuh menit yang biasa disebut "kultum" sebagai tradisi sekolah bernuansa agama.

Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam kelas RSBI berasal dari model pembelajaran luar negeri walaupun guru PKn SMK Muhammadiyah belum pernah melihat secara langsung proses atau pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional. Adapun salah satu model pembelajarannya adalah *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif dengan tipe *jigsaw* yang diterapkan pada kompetensi dasar "mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia", dengan proses sebagai berikut:

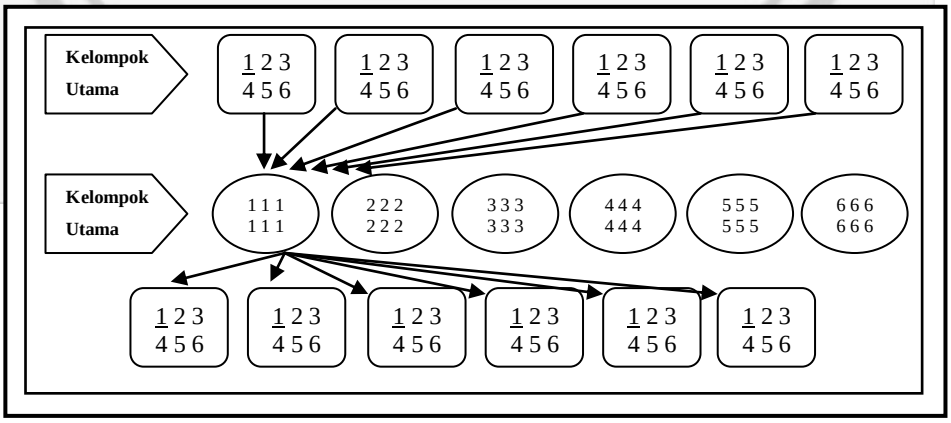


**Gambar 4.** Proses Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Jigsaw*

a. Siswa dibagi ke dalam kelompok utama yang terdiri dari 6 siswa.

b. Setiap kelompok kecil mendapat 6 masalah atau pertanyaan untuk dijawab, yang setiap soal membidangi suatu aspek atau bidang

kehidupan (budaya, ekonomi, hukum, pendidikan, politik, dan teknologi).

c. Setiap siswa meneliti satu masalah atau pertanyaan yang berbeda-beda.

d. Setelah setiap siswa mendapat satu masalah atau pertanyaan, mereka selanjutnya berkelompok menurut aspek atau bidang kehidupan untuk membahas atau menemukan solusi dari masalah atau pertanyaan secara bersama-sama dengan batasan waktu 15 menit yang ditentukan oleh guru PKn dan kelompok ini dapat disebut dengan kelompok ahli.

e. Kemudian setelah waktu diskusi di kelompok ahli selesai, para siswa kembali ke kelompok utama untuk menjelaskan pendapat atas solusi dari masalah atau pertanyaan secara bergantian.

Dikatakan Dra. Intan Maeri (Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan):

> "Tugas Saya pada kelas RSBI lebih berat daripada kelas biasa atau sebelum berstatus RSBI karena pembelajaran PKn pada kelas RSBI menuntut Saya untuk lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan keaktifan siswa, berbeda dengan pembelajaran PKn pada kelas biasa yang biasanya hanya saya suruh mencatat materi dan mengerjakan soal pada lembar kerja siswa".

## B. Pembahasan

Potensi SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk mengembangkan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global adalah mempunyai program sendiri untuk menciptakan dan melahirkan siswa-siswi yang cerdas

dan berwawasan global. Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan memiliki program "Sasaran Mutu" berupa guru beserta siswa diharapkan untuk bersama-sama mencapai tujuan sekolah menuju sekolah internasional; guru melaksanakan Tugas Pokok Operasi; dan guru beserta karyawan dituntut untuk lebih disiplin dan religius. Selain itu, Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan selalu memotivasi melalui komunikasi dan koordinasi dengan guru PKn seperti menceritakan pengalaman berkunjung ke luar negeri mengenai situasi dan kondisi Sekolah Bertaraf Internasional. Adapun kompetensi guru PKn yang mendukung pembentukan wawasan global dapat terbukti dengan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti yang berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn.

Hambatan SMK Muhammadiyah Pekalongan untuk mengembangkan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global yaitu terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar dan kurangnya minat siswa untuk membaca.

Pengembangan senantiasa didasarkan kepada pengalaman, prinsip yang telah teruji, pengamatan seksama, dan percobaan yang terkendali. Pengajaran yang dilakukan secara tradisi biasanya dikembangkan melalui pengalaman semata-mata (Sastrawijaya, 1991:14). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkahlaku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2001:24). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas,

terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Sigalingging, 2008:9). Wawasan adalah suatu pandangan ataupun sikap yang mendalam terhadap suatu hakekat (Depdikbud, 1985:3), sedangkan global dapat diartikan mendunia. Upaya pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMK Muhammadiyah Pekalongan melalui pengambangan kurikulum, silabus, dan RPP.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Kunandar, 2007:125). Berdasarkan hasil penelitian, kurikulum yang digunakan pada SMK Muhammadiyah Pekalongan sebelum menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau biasa disingkat KTSP. Sedangkan setelah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, SMK Muhammadiyah Pekalongan menggunakan KTSP-SBI. Perbedaan antara KTSP dan KTSP-SBI khusus untuk mata pelajaran PKn terdapat dalam muatan materinya adalah KTSP-SBI terdapat muatan materi tambahan mengenai penerapan karakter bangsa. Sedangkan KTSP tidak memuat materi tersebut. Guru PKn dalam mengembangkan Kurikulum RSBI SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan menghasilkan kurikulum yang sama dengan kurikulum dari SMK lain yang belum berstatus RSBI. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum RSBI SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan tidak berwawasan global.

Silabus merupakan sebuah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BSNP, 2006:5). Beberapa prinsip pengembangan silabus adalah sebagai berikut: ilmiah, relevan, sistematis, konsisiten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh (Kunandar, 2007:245-246). Berdasarkan hasil penelitian, silabus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMK Muhammadiyah Pekalongan sudah memperhatikan prinsip pengembangan silabus. Hal itu dapat dibuktikan dari cara guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan dalam mengembangkan silabus. Di mana keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi penguatan dalam silabus dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan karena mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah disusun urut sesuai dengan urutan yang ada dalam Standar Isi. Mengenai cakupan kedalaman tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Komponen silabus dari mulai standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, jenis penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar saling berhubungan secara fungsional dan konsisten (ajeg taat asas). Karena dapat dilihat dari pengembangan silabusnya yang disusun secara urut dan ajeg berdasarkan langkah-langkah penyusunan

silabus. Selain itu, sumber belajar dan sistem penilaian sudah menggunakan internet atau berbasis TIK sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru PKn belum pernah membaca atau mengetahui silabus dari luar negeri yang memiliki reputasi secara internasional yang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan silabus mata pelajaran PKn menjadi silabus mata pelajaran PKn yang memiliki reputasi secara internasional sehingga guru dalam mengembangkan silabus mata pelajaran PKn di SMK Muhammadiyah Pekalongan menghasilkan silabus mata pelajaran PKn yang sama dengan silabus dari SMK lain yang belum berstatus RSBI atau tidak mengalami perkembangan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan sedikit pada materi pembelajaran dalam silabus pada kelas RSBI telah berpedoman pada bahan pembelajaran yang berkembang di negara-negara lain. Dan menggunakan beberapa sumber belajar, seperti media cetak (seperti buku literatur terjemahan karya C.F. Strong), internet, serta media masa. Berbeda dengan kelas sebelum berstatus RSBI, dimana materi pembelajaran PKn hanya berpedoman pada buku teks dan lembar kerja siswa. Jadi dapat disimpulkan silabus mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan tidak berwawasan global.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2007:262). Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan setiap kali mengajar terlebih dahulu menyusun

atau membuat RPP yang disesuaikan dengan silabus, begitu juga dengan materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran di RPP. Kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah Pekalongan terutama mata pelajaran PKn, terkadang memberikan penugasan yang bersifat *problem solving*. Dalam penugasan ini, siswa diajak untuk mempelajari dan mencari solusi atas isu-isu keamanan global. Seperti masalah terorisme, narkotika, dan lain-lain. Semua itu dapat dieksplor oleh siswa secara mandiri di perpustakaan dengan buku literatur PKn dan internet. Guru PKn belum pernah membaca atau mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dari luar negeri yang memiliki reputasi secara internasional yang merupakan salah satu cara untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn yang memiliki reputasi secara internasional, walau demikian guru PKn SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan telah melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PKn.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk wawasan global adalah dengan buku-buku pembelajaran dan bacaan-bacaan yang tidak saja memacu semangat ilmu pengetahuan dan teknologi modern, global, dan menunjukan tingkat penemuan baru, tapi juga harus memuat materi-materi dan contoh-contoh yang meluas imajinasi global peserta didik (Soyomukti, 2008:56). Adapun salah satu indikator kinerja kunci tambahan adalah menerapkan pembelajaran

berbasis TIK pada semua mata pelajaran (Depdiknas, 2007:11). Media pembelajaran PKn RSBI SMK Muhammadiyah Pekalongan telah berwawasan global terbukti dari guru PKn telah menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK berupa laptop, LCD, dan internet. Seperti laptop dan LCD guna untuk menampilkan presentasi pembelajaran dan memutar video pembelajaran, sedangkan internet untuk memperdalam pengetahuan terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan. Berbeda dengan media pembelajaran di kelas biasa yang hanya menggunakan papan tulis dan kapur.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Kunandar, 2007:359). Di SMK Muhammadiyah Pekalongan, Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru PKn di sekolah tersebut benar-benar mampu membentuk wawasan global siswa melalui salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif. Di mana Kepala Sekolah telah memantau proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru PKn, baik dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Model dan metode pembelajaran PKn telah berwawasan global terbukti dari beberapa model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan diadopsi dari luar negeri. Contoh pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru PKn adalah pendekatan *mind mapping* dengan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Selain itu, menggunakan

pendekatan *jigsaw* dengan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Berbeda dengan kelas biasa yang mana model dan metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional.

Evalusi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu (Kunandar, 2007:377). Adapun tujuh teknik penilaian yang dapat dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik yaitu penilaian unjuk kerja atau perbuatan (*performance test*), penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri (*self assessment)* (Kunandar, 2007:395-421). Hal ini diperkuat oleh paradigma IGCSE yaitu bahwa pendidikan yang sudah berpusat kepada siswa, mengutamakan proses dan membentuk cara menalar, tidak penting apakah hasilnya benar atau salah. Meskipun ada pula proses salah benar, tetapi tidak dominan (Rizali, 2009:197). Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru PKn di SMK Muhammadiyah Pekalongan telah berwawasan gloal terbukti dari penilaiannya menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau perbuatan yang sesuai dengan paradigma IGCSE. Yang mana penilaian yang dilakukan lebih mengutamakan proses daripada hasil. Selain itu, guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan juga menggunakan teknik penilaian tertulis. Sedangkan, sistem administrasi akademik yang digunakan telah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),

sehingga siswa bisa mengakses transkrip nilai secara mandiri di alamat website www.smkmuhpekalongan.sch.id. berbeda dengan teknik penilaian pada kelas biasa yang hanya menggunakan teknik penilaian dengan tes tertulis yang mengutamakan hasil. Sehingga RPP SMK Muhammadiyah Pekalongan telah berwawasan global.

Siswa dalam sekolah ini adalah mereka yang dianggap sebagai bibit unggul yang telah diseleksi ketat dan yang akan dilakukan secara khusus. Jumlah siswa di kelas akan dibatasi antara 24-30 per kelas. Kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan secara bilingual. Tahun pertama, bahasa pengantar yang digunakan 25 persen bahasa Inggris dan 75 persen bahasa Indonesia. Tahun kedua, bahasa pengantarnya masing-masing 50 persen untuk Inggris dan Indonesia. Tahun ketiga, bahasa pengantar menggunakan 75 persen bahasa Inggris dan 25 persen bahasa Indonesia (Rizali, 2009:188). Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada kelas RSBI dilaksanakan oleh 30 orang siswa dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam kelas RSBI berasal dari model pembelajaran luar negeri walaupun guru PKn SMK Muhammadiyah belum pernah melihat secara langsung proses atau pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Bertaraf Internasional. Adapun salah satu model pembelajarannya adalah *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif dengan tipe *jigsaw* yang diterapkan pada kompetensi dasar "mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan bangsa dan negara

Indonesia". Berbeda dengan kelas biasa yang dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh 45 siswa yang tidak secara bilingual atau hanya menggunakan bahasa Indonesia dan model pembelajarannya masih bersifat konvensional dengan metode ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn telah berwawasan global.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengembangan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (penelitian di SMK Muhammadiyah Pekalongan) dapat dilihat dari perangkat pembelajaran PKn (yang meliputi kurikulum, silabus, dan RPP) dan proses pembelajarannya yang dilakukan oleh guru PKn RSBI SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru PKn dalam mengembangkan Kurikulum RSBI SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan menghasilkan kurikulum yang sama dengan kurikulum dari SMK lain yang belum berstatus RSBI. Meskipun demikian, terdapat perbedaan sedikit pada muatan materinya yaitu KTSP-SBI terdapat muatan materi tambahan mengenai penerapan karakter bangsa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum RSBI SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan tidak berwawasan global.
2. Guru PKn mengembangkan silabus mata pelajaran PKn di SMK Muhammadiyah Pekalongan menghasilkan silabus mata pelajaran PKn yang sama dengan silabus dari SMK lain yang belum berstatus RSBI atau tidak mengalami perkembangan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan sedikit pada materi pembelajaran dalam silabus pada kelas RSBI telah berpedoman pada bahan pembelajaran yang berkembang di negara-

negara lain. Dan menggunakan beberapa sumber belajar, seperti media cetak (seperti buku literatur terjemahan karya C.F. Strong), internet, serta media masa. Berbeda dengan kelas sebelum berstatus RSBI, dimana materi pembelajaran PKn hanya berpedoman pada buku teks dan lembar kerja siswa. Jadi dapat disimpulkan silabus mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan tidak berwawasan global.

3. Guru PKn SMK Muhammadiyah Kota Pekalongan telah melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran, model pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PKn. Contohnya adalah guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan telah menggunakan media pembelajaran yang berbasis TIK (laptop, LCD, dan internet) pada kelas RSBI dan berbeda dengan media pembelajaran di kelas biasa hanya menggunakan media pembelajaran tradisional yaitu papan tulis dan kapur; guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan menggunakan beberapa model dan metode pembelajaran diadopsi dari luar negeri (*mind mapping* dan *jigsaw*) pada kelas RSBI dan berbeda dengan kelas biasa yang mana model dan metode pembelajarannya menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional; penilaian pembelajaran pada kelas RSBI menggunakan teknik penilaian unjuk kerja atau perbuatan yang sesuai dengan paradigma IGCSE dan sistem administrasi akademik yang digunakan telah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sehingga siswa bisa mengakses transkrip nilai secara mandiri di alamat website www.smkmuhpekalongan.sch.id. berbeda dengan teknik

penilaian pada kelas biasa yang hanya menggunakan teknik penilaian dengan tes tertulis yang mengutamakan hasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP mata pelajaran PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan telah berwawasan global.

4. Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam membentuk wawasan global pada kelas RSBI dilaksanakan oleh 30 orang siswa dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama. Proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn dalam kelas RSBI berasal dari model pembelajaran luar negeri, seperti *jigsaw*. Berbeda dengan kelas biasa yang dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh 45 siswa yang tidak secara bilingual atau hanya menggunakan bahasa Indonesia dan model pembelajarannya masih bersifat konvensional dengan metode ceramah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses atau pelaksanaan pembelajaran PKn telah berwawasan global.

PERPUSTAKAAN UNNES

## B. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan hendaknya terbebas dari aksidensial dalam membentuk wawasan global siswa dan dalam melakukan pengembangan pembelajaran PKn untuk membentuk wawasan global siswa hendaklah didasarkan pada pengalaman pribadi membaca atau mengetahui dan memahami perangkat dan proses atau

pelaksanaan pembelajaran dari sekolah di luar negeri yang telah memiliki reputasi secara internasional.

2. Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan hendaklah membagikan pengalaman berkunjung ke luar negeri kepada siswa secara langsung guna membentuk wawasan global, mungkin dalam upacara bendera.
3. Siswa SMK Muhammadiyah Pekalongan sekaligus sebagai generasi muda bangsa Indonesia hendaklah lebih giat belajar, minimal dengan membaca buku. Guna membentuk wawasan global sebagai salah satu dasar untuk membangun negara Indonesia yang maju dan modern.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

## DAFTAR PUSTAKA


Bakry, Noor Ms. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006.Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf

Darsono, Max., dkk. 2001. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

Depdikbud. 1985. *Wawasan Wiyatamandala*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kesiswaan Jakarta.

Depdiknas. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

——. 2007. Pedoman Penjamin Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Faulks, Keith. 2010. *Sosiologi Politik Pengantar Kritis*. Terjemahan Helmi Mahadi dan Shohifullah. Bandung: Nusa Media.

Kansil, C.S.T. 2006. *Modul Pancasila dan Kewarganegaraan.* Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Moleong. Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Rapublik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.

——— .*Pengertian RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasioanl*. http://www.sekolahinternasional.com/2010/10/pengertian-rsbi-rintisan-sekolah.html. (19 Januari 2011).

Rizali, Ahmad, dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT Grasindo.

Sastrawijaya, A. Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Semarang.

Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugandi, Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ubaedillah, A. dan Abdul Rozak. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani.* Jakarta: ICCE UIn Syarif Hidayatullah Jakarta dan Prenada Media Group.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 tentang *Program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004.*

Wijaya, Cece., dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Winataputra, Udin S. dan Dasim Budimansyah. 2007. *Civic Education*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.

# LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN
Kampus Sekaran Gunungpati, Gd. C.4. Telp/Fax. (024) 8508014/ 8508006-Semarang

Nomor : 516 /H37.1.3/PP/2011
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 FEB 2011

Kepada
Yth. Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Penelitian untuk menyusun skripsi, oleh mahasiswa sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **KHARIS PARAMA** |
| NIM | : | 3401407011 |
| Semester | : | VII (tujuh) |
| Jurusan | : | Hukum dan Kewarganegaraan |
| Prodi/Jenjang | : | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/ (S1) |
| Alamat | : | Jl. Intan No. 28 Rt 04/08 Podosugih Kota Pekalongan |
| No. Hp. | : | 085641161354 |
| Judul | : | **"PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PKn DALAM MEMBENTUK WAWASAN GLOBAL PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (PENELITIAN DI SMK MUHAMMADIYAH KOTA PEKALONGAN)"** |
| Alokasi Waktu | : | bulan Februari s/d April 2011 |

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Eko Handoyo, M. Si
NIP 196406081988031001

Tembusan:
1. Dekan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
Fakultas Ilmu Sosial UNNES

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PEKALONGAN
**SMK MUHAMMADIYAH PEKALONGAN**
ISO 9001 : 2008

Jalan AMD No.1 ☎ (0285) 425286 Kota Pekalongan 51118
Website : *http://www.smkmuhpekalongan.sch.id* Email : *smkmuhammadiyah_pkl@yahoo.co.id*

بسم الله الرحمن الرحيم

# SURAT KETERANGAN

Nomor : 060/KET/III.4.AU/2011

Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **KHARIS PARAMA** |
| NIM | : | 3401407011 |
| Semester | : | 8 (Delapan) |
| Jurusan/Prodi | : | HKn/PPKn S1 |
| | | UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG |

Telah mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah Pekalongan pada bulan Februari s.d. April 2011, guna penyusunan Skripsi dengan judul "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PKN DALAM MEMBENTUK WAWASAN GLOBAL PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (PENELITIAN DI SMK MUHAMMADIYAH KOTA PEKALONGAN)".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 April 2011

Kepala Sekolah

MAJELIS DIKDASMEN PDM KOTA PEKALONGAN SMK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEKALONGAN JAWA TENGAH

**DIS WINDRATO**
NBM. 874.828

**FOTO PENELITIAN**

Wawancara dengan Drs. Indrato Kepala SMK Muhammadiyah Pekalongan di Ruang Tata Usaha

Wawancara dengan Dra. Intan Maeri guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan di Piket

Media pembelajaran guru PKn SMK Muhammadiyah Pekalongan telah berbasis TIK

Tiap kelas RSBI telah memiliki LCD

Siswa SMK Muhammadiyah Pekalongan sedang menyampaikan hasil diskusinya mengenai dampak tsunami di negara Jepang terhadap negara Indonesia

Siswa siswi SMK Muhammadiyah Pekalongan sedang mengakses nilai di Perpustakaan dengan alamat website: www.smkmuhpekalongan.sch.i.

Hukuman yang diberikan Guru PKn kepada siswa SMK Muhammadiyah Pekalongan yang terlambat dan tidak mengerjakan tugas di saat waktu istirahat

Salah satu budaya dari negara Korea yaitu musyawarah